

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mendapat hasil analisis pada Bab IV yang meliputi analisis terhadap ruang, *site*, material dan pencahayaan, maka didapatkan kesimpulan tentang karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin yaitu pada Dia.Lo.Gue Artspace Jakarta Selatan, Andra Matin Residence Jakarta Selatan, dan Kopi Manyar Jakarta Selatan sebagai berikut:

1. Ruang

Ditinjau dari aspek ruang, karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin menekankan pada:

- a. *Open space* atau ruang terbuka yang mewadahi kegiatan berkumpul dan berinteraksi antar penghuni ruang. Konsep ini diaplikasikan dengan meniadakan sekat atau bidang pembatas ruang yang bersifat permanen.
- b. Bentuk dan ruang karya Andra Matin menggunakan gabungan bentuk geometri dasar, seperti bentuk persegi atau kotak. Geometri dasar yang ada kemudian mengalami ritme pengulangan secara tertib dan semua komposisi tersebut hampir ditemukan di setiap sisi dan bidang bangunan karyanya.
- c. Penggunaan sistem elevasi seperti *ramp* dan tangga atau desain ketinggian kontur lahan yang membuat bentuk dan ruang bangunan karya Andra Matin nampak terkesan megah.

2. Site

Ditinjau dari aspek *site*, karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin menekankan pada:

- a. Konsep perancangan yang dihasilkan dari sebuah pengalaman bukan sekedar visualisasi bentuk. Arsitektur dan desain interior karya Andra Matin memiliki latar belakang kisah sepanjang tahap proses perancangannya sehingga tidak mengherankan bila karya desainnya telah menginspirasi lapisan masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.
- b. Kontur tanah yang tinggi atau sengaja ditinggikan sehingga bangunan seperti berada di atas bukit. Orientasi bangunan ditentukan dengan merespon kondisi alam atau iklim tropis yang ada pada lingkungan sekitar bangunan yang dianggap menarik perhatian penghuni juga memiliki dampak positif bagi kualitas fisik bangunan.
- c. Tipologi bangunan yang terkesan monumental, diadopsi dari bentuk geometri dasar simpel yang disusun secara berulang dan tertib dan juga menjadikan aksentasi yang menyelubungi fasad bangunan.

3. Material

Ditinjau dari aspek material, karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin menekankan pada:

- a. Penggunaan material yang bersifat natural tanpa *finishing* yaitu pada material utama beton dan kayu ulin. Aplikasi jenis material ramah lingkungan yang ditampilkan dengan kualitas estetika melalui eksplorasi material yang disusun dan dikombinasikan membentuk pola *grid* atau bidang tertentu namun tetap memperlihatkan *volume* dan sifat natural dari bahan dasarnya.
- b. Tampilan semua bahan material dikomposisikan secara bijak dengan mempertimbangkan faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi kondisi penghawaan dan pencahayaan ruang dalam bangunan. Sifat bahan dasar material yang natural tanpa *finishing* yaitu material beton dan kayu ulin, dengan komposisinya mampu

memberikan perubahan yang positif bagi kondisi bangunan dan lingkungan.

- c. Keberlanjutan bangunan yang dapat dirasakan melalui eksplorasi penerapan material dan konsep ruang terbuka hijau yang sering ditemukan hampir sebagian besar dari karya perancangannya.

4. Pencahayaan

Ditinjau dari aspek pencahayaan, karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin menekankan pada:

- a. Penggunaan pencahayaan alami yang nampak dari desain bangunan yang mampu merespon kondisi alam sekitarnya, seperti elemen dinding juga plafon yang dirancang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai elemen fungsional yang mewadahi distribusi cahaya matahari untuk dapat masuk ke ruang dalam bangunan dan sebagai elemen estetis yang memberikan keindahan bagi wajah bangunan.
- b. Penggunaan sistem pencahayaan buatan yang nampak dari jumlah titik lampu yang tidak banyak namun lebih menekankan pada kebutuhan akan kualitas pencahayaan terhadap ruang yang memiliki tingkat kepadatan aktivitas. Pencahayaan buatan juga diaplikasikan tidak langsung memancar ke ruang tetapi dirancang dengan tidak memperlihatkan bentuk dari lampu/*hidden lamp* yang berfungsi memberikan efek keindahan dan kedalaman dari keberadaan *artwork* atau elemen estetis pada bangunan.
- c. Penerapan dua sistem pencahayaan yang memiliki kesamaan *output* dalam hal keindahan, yaitu menghasilkan efek bayangan ilusi optik yang mempengaruhi indera manusia sebagai penghuni ruang bangunan. Efek yang dihasilkan dari kreativitas Andra Matin dalam mengolah permainan cahaya membuat bentuk dan ruang yang awalnya hanya susunan benda-benda mati, namun menjadi tampak hidup sehingga terjadi dialog antara manusia dengan ruang yang dihuninya.

Berdasarkan karakteristik ruang, *site*, material, pencahayaan, didapatkan pula bahwa karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin termasuk dalam kategori *Urban Design*. Maka dari semua kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, didapat beberapa Prinsip Andra Matin pada setiap karya rancangannya, sebagai berikut:

1. Merespon iklim tropis lingkungan sekitar
2. *Reuse* dan *recycle* material, seperti kayu ulin
3. *Open space*
4. Permainan skala manusia, yang menjadikan tiap bangunan rancangannya terlihat besar dan megah saat manusia berada pada bangunan tersebut.

Pada kesimpulan juga didapat alasan karakteristik visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin pada penggunaan beton dan kayu ulin yaitu:

1. Beton dipilih Andra Matin sebagai material utama pada bangunan karena menurutnya beton adalah material yang paling bersifat longlasting dan sangat kuat untuk struktur bangunan. Selain itu karena beton memiliki kelebihan tahan aus dan tahan kebakaran, sehingga biaya perawatan termasuk rendah, mempunyai sifat tahan terhadap pengkaratan/pembusukan oleh kondisi lingkungan, serta harganya relatif murah karena menggunakan bahan-bahan dasar dari bahan lokal, kecuali semen portland.
2. Kayu Ulin dipilih Andra Matin sebagai dominan material pada setiap karya arsitektur rancangannya karena menurutnya kayu ulin selain sebagai kayu besi di dunia atau kayu yang paling kuat diantara kayu lainnya, menurutnya kayu ulin juga mempunyai ciri khas tersendiri pada tekstur fisiknya, serta kayu ulin ini tidak perlu difinishing lagi sudah memiliki keindahan tersendiri pada warna

aslinya. Kelebihan lain pada kayu ulin ini tahan lama (tidak mudah membusuk, tahan air, maupun dimakan rayap maupun serangga lainnya) sehingga mampu bertahan hingga ratusan tahun. Hal ini tentu saja dapat menghemat biaya.

B. SARAN

Hal-hal yang didapat disarankan berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dibuat tentang karakter bangunan karya Andra Matin adalah seperti yang dikemukakan dibawah ini, ditujukan kepada:

1. Arsitek Andra Matin, bahwa karakter visual yang melekat dari karya desainnya merupakan cerminan yang ada pada diri sang arsitek dalam menjalani proses perancangan hingga desain terbentuk berupa bangunan yang purna huni. Arsitek Andra Matin hendaknya tetap memperhatikan karakter yang muncul dalam setiap karya desain yang dihasilkan sehingga identitasnya dapat diketahui dan dikembangkan menjadi bahan kajian dan praktik sebagai model desain yang memiliki kontribusi dalam pemecahan masalah hidup masyarakat dan lingkungan.
2. Peneliti lain, bahwa upaya penelitian terhadap bangunan karya Andra Matin perlu dilakukan dengan metode pendekatan yang lain, yang diharapkan dapat memunculkan temuan-temuan lapangan yang terkait kondisi thermal bangunan sehingga dapat memberi gambaran yang utuh tentang bagaimana sebenarnya karakter desain karya Andra Matin. Selain hal itu, perlu juga dilakukan penelitian terhadap karya arsitek dan desainer lain, terutama karya arsitek dan desainer Indonesia, dengan tinjauan aspek yang lebih menyeluruh. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk memperluas ilmu tentang arsitektur dan desain interior di Indonesia.
3. Perguruan Tinggi Desain Interior dan Arsitektur, bahwa dalam proses perancangan desain untuk memperhatikan potensi lokal yang tersedia

dengan tetap memberikan solusi bagi permasalahan lingkungan. Konteks sosial masyarakat, iklim setempat dan material yang berkelanjutan merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan agar dunia interior arsitektur tidak selamanya berujung pada visualisasi tampak bangunan namun mencoba melihat potensi lokal dengan memahami kehendak ruang, *site*, material dan cahaya sehingga sebuah karya arsitektur dan desain interior menjadi lebih bermakna.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian, Sebuah Pendekatan Praktek*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Ching, Francis DK. 2007. *Architecture: Form, Space and Order, third edition*, John Wiley and Son, Inc., New Jersey.
- Coles, John. 2007. *The Fundamental of Interior Architecture*, AVA Publishing SA, Switzerland.
- Cullen, Gordon. 1961. *Townscape*, Architectural Press. London.
- Nurchahyo, Mahdi. 2012. *Karakteristik Formal Arsitektur dan Desain Interior karya Ridwan Kamil*. Yogyakarta.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketiga, Penerbit Ghalia. Indonesia.
- Nawawi, dan Martini Hadari. 1991. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press.
- Prabowo. 1996. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta. Bandung.

Artikel

- Andramatin.com
Rooang.com
Majalahasri.com
www.tanahteduh.com
www.salihara.org
www.ptthead.com
www.whiteboardjournal.com
www.jeforah.org
www.pinterest.com/astariynt/local-arch/
id.pinterest.com/source/andramatin.com
id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Arsitek_Indonesia
movingcities.org/interviews/andra-matin-mark-magazine-2013/
manual.co.id/article/studio-dasar-andra-matin/

Dokumentasi

- AM Architect
Andra Matin
Adina, Jakarta
Aistyara Charmita, Jakarta